

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal antar variabel secara empiris menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sony Kuswandi dan Lena Sastri penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung dengan menggunakan statistik. Statistik adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.⁴² Pendekatan asosiatif menurut Juliansyah Noor adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang pada bulan Mei 2025

⁴² Sony Kuswandi dan Lena Sastri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, Maret 2023.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Vol.2 No 21 hal 38.

sampai selesai. Kota Padang dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki infrastruktur digital yang memadai serta tingkat literasi masyarakat yang relevan dengan topik penggunaan platform digital dalam pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Proses pengumpulan data dilakukan melalui luring (*offline*) dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden. Pendekatan ini dipilih untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan memastikan representasi data yang mencerminkan keberagaman latar belakang masyarakat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dapat berupa individu, kelompok, atau unit lain.⁴⁴

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang berpotensi memanfaatkan platform digital untuk pembayaran ZIS, yakni masyarakat yang memiliki pengalaman dan akses

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Analisis Kuantitatif" no 2 (2023) :h 62-1356.

terhadap perangkat digital serta jaringan internet. Namun demikian, jumlah pasti individu yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat ditentukan secara akurat karena tidak tersedia data resmi mengenai total pengguna maupun calon pengguna layanan platform digital ZIS. Kelompok ini dipilih karena dinilai relevan dengan perkembangan digitalisasi keuangan syariah serta mampu memberikan data representatif terkait pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap niat perilaku masyarakat dalam pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui platform digital di Kota Padang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang menunjukkan kesamaan dalam jumlah dan karakteristik dengan populasi yang lebih besar. Sampel diambil dari populasi melalui metode yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk mewakili populasi secara umum.⁴⁵ Dalam penelitian ini sampel yang di ambil yaitu masyarakat muslim di Kota Padang yang memiliki pengalaman atau kecenderungan dalam menggunakan platform digital untuk membayar zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan bahwa

⁴⁵ Sugiyono 2022, *Metode Penelitian*,” hal 32–49.

responden benar-benar memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi riil di lapangan. Kriteria ini mencakup individu yang pernah mengakses aplikasi zakat digital seperti BAZNAS *Mobile*, dompet digital syariah, atau platform *crowdfunding* zakat, serta yang mempunyai niat atau keinginan terhadap penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan syariah. Sampel merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena sampel ini mewakili populasi yang menjadi fokus penelitian. Menurut Hair jumlah sampel tidak dapat dianalisis jika jumlahnya kurang dari 50 orang, rumus hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti, pedoman Hair digunakan sebagai standar minimum ukuran sampel dalam analisis multivariat. Meskipun penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, ketentuan tersebut tetap relevan untuk memastikan kecukupan jumlah responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman Hair yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal dalam analisis regresi adalah 5–10 kali jumlah indikator. Dengan total indikator sebanyak 18, maka jumlah 90 responden telah memenuhi kriteria minimal. bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali indikator.⁴⁶ Sehingga jumlah indikator sebanyak 18, di kali 5, jadi $(18 \times 5 = 90)$ responden.

⁴⁶ Joseph F Hair Jr et al., jurnal *Multivariate Data Analysis Multivariate Data Analysis*. 2023.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam *non-probability sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu.⁴⁷ Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel atau responden pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Responden merupakan masyarakat Kota Padang (khususnya yang berada di lima kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu Kecamatan Koto Tengah, Kuranji, Lubuk Begalung, Padang Timur, dan Pauh)
- 2) Responden beragama Islam.
- 3) Responden pernah membayar zakat, infak, dan sedekah secara *online* (melalui platform digital).

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media

⁴⁷ M Syahrani Jailani and Firdaus Jeka, "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis" 7 (2023): 26320 32.

perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana penulis memperoleh informasi, keterangan-keterangan berasal dari dokumen, laporan dan arsip dari pihak terkait.⁴⁸ Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data ini mencakup laporan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), data Badan Pusat Statistik (BPS), peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, fatwa DSN-MUI, serta jurnal dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan model UTAUT dan pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara digital.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen tertentu yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dua metode umum yang digunakan adalah studi pustaka dan kuesioner.

1) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁴⁸ Sugiyono, *Sumber Data Penelitian*.hal 46 Tahun 2024.

responden. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Teknik ini membantu dalam mendapatkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengakses informasi historis atau pendukung melalui sumber tertulis dan rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data faktual yang telah terdokumentasi, seperti laporan, arsip, foto, atau data digital lain yang memperkuat temuan dari data primer. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat landasan teori, memberikan konteks empiris, serta mendukung analisis data primer yang diperoleh melalui kuesioner.⁴⁹

F. Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Pada tabel dapat dilihat variabel penelitian, definisi, indikator dan skala pengukurannya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung, Alfabeta, 2007), h 329.

Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Performance expectancy</i> (ekspektasi kinerja)	<i>Performance expectancy</i> diartikan sebagai tingkat keyakinan bahwa penggunaan platform digital dapat memberikan manfaat seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan transparansi pembayaran.	a. <i>Perceived usefulness</i> (Kegunaan yang dirasakan) b. <i>Exstrinsic motivation</i> (motivasi ekstrinsik) c. <i>Job-fit</i> (kesesuaian pekerjaan) d. <i>Relative advantage</i> (keuntungan relatif) e. <i>Outcome expetations</i> (expetasi hasil)	<i>Likert</i>
2.	<i>Effort expectancy</i> (harapan usaha)	<i>Effort expectancy</i> (ekspektasi upaya) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem.	a. Perceived ease of use (kemudahan penggunaan yang dirasakan) b. Complexity (kompleksitas) c. Ease of use (kemudahan penggunaan)	<i>Likert</i>
3.	<i>Social influence</i> (pengaruh sosial)	<i>Definisi social expectancy</i> (pengaruh sosial) didefinisikan sebagai tingkat persepsi individu bahwa orang lain yang penting meyakini bahwa menggunakan sistem baru.	a. <i>Subjective norm</i> (norma subjektif) b. <i>Social faktor</i> (faktor sosial) c. <i>Image</i> (kesan)	<i>Likert</i>
4.	<i>Facilitating conditions</i> (kondisi yang memfasilitasi)	<i>Facilitating conditions</i> (kondisi yang memfasilitasi) didefinisikan sejauh mana seseorang	a. <i>Perceived behavioral</i> (perilaku yang dirasakan) b. <i>Facilitating conditions</i> (kondisi-kondisi yang memfasilitasi) c. <i>Compatibility</i>	<i>Likert</i>

		meyakini adanya infrastruktur organisasi dan teknis untuk mendukung penggunaan sistem.	(kompatibilitas)	
5.	<i>Behavioral intention</i> (niat perilaku)	Venkateshet.al mendefinisikan <i>behavioral intention</i> sebagai niat individu untuk menggunakan suatu sistem teknologi dan dapat memakainya secara berkelanjutan.	a. Niat untuk menggunakan kembali b. kesediaan untuk rutin menggunakan c. Rencana penggunaan dimasa depan d. Akan merekomendasikan kepada teman atau kerabat.	<i>likert</i>

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Menetapkan nilai poin pada kategori umpan balik dapat memberikan bobot yang besar terhadap hasil yang diharapkan, mulai dari kategori umpan balik positif hingga kategori umpan balik negatif atau sebaliknya.⁵⁰

⁵⁰ Heri Retnawati, "Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert Dan Pilihan Ganda Untuk Mengukur Self-Regulated Learning," *Jurnal Kependidikan* 45, no. 2 (2015): 156–67.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian Skala *Likert*

Instrumen	Penilaian
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

H. Teknik Analisis Data**1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan mengenai suatu kelompok, sampel, atau data tertentu. Hasil dari analisis ini hanya berlaku untuk data yang diteliti, sehingga tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan umum yang mewakili populasi secara keseluruhan.⁵¹

2. Uji Kualitas Data**a) Uji validitas**

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, bukan variabel lain. Pengujian dilakukan dengan metode korelasi bivariat, yaitu mengukur hubungan antara setiap item

⁵¹ Amirotun Sholikhah, "Statistik Deskriptif" 10, no. 2 (2016): 342–62.

pernyataan dengan total skor dari seluruh item dalam satu variabel. Pengujian ini mempertimbangkan jenis skala yang digunakan, seperti skala ordinal, skala penilaian (rating), atau skala interval.

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan sebesar α serta untuk menentukan nilai R tabel menggunakan rumus $df = (N-2)$

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur penelitian yang digunakan adalah signifikan.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sebuah kuesioner yang memiliki indikator pada variabel atau konstruk tertentu. Pengujian ini digunakan untuk menilai konsistensi dari alat ukur yang digunakan, dengan tujuan memastikan apakah alat tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan koefisien *Cronbach Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar

dari 0,60.⁵²

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Secara statistik, uji ini dilakukan menggunakan analisis eksploratori (*explore*) dan melihat nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*.⁵³ Nilai ini menjadi acuan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal. Metode analisisnya, seperti:

1. Jika nilai prob sig 2 tailed $> \alpha$ maka distribusi data normal.
2. Jika nilai prob sig 2 tailed $< \alpha$ maka distribusi data tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah analisis untuk memeriksa hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak dianggap ortogonal. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* atau

⁵² Rokhmad dan Sri Wahyuningsih, jurnal “Validitas Dan Reliabilitas ” 2014, 51–58.

⁵³ Sianturi, “uji normalitas” 11, no. 1 (2025) hal: 1–14.

variance inflation factor (VIF) sebagai kebalikannya. Kedua indikator ini mengukur sejauh mana suatu variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* rendah atau mendekati 0,10, maka hal tersebut menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas.⁵⁴

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala heteroskedastisitas, yaitu ketika varians dari residual bersifat konstan (homoskedastis). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser*, yakni dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel-variabel independen.

Jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan lebih besar dari α maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Kriteria untuk uji heteroskedastisitas adalah jika $P \text{ value} \leq 5\%$ (kecil dari 0,05) artinya terdapat heteroskedastisitas.⁵⁵

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model persamaan yang

⁵⁴ Jessica Lewinsky dan Antonius Rizki Krisnadi2 “Jurnal Sains Terapan Pariwisata” 5, no. 2 (2020): 18–24.

⁵⁵ José A.F. Machado and J. M.C. Santos Silva, “Metode Glejser’s Test Revisited Pada Uji Heterokedastisitas,” *Journal of Econometrics* 97, no. 1 (2000): 189–202.

menjelaskan hubungan variabel terikat behavioral intention (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas Performance expectancy (X1), effort expectancy(X2), social influence (X3),facilitating conditions (X4) . Terdapat variabel bebas, yaitu Performance expectancy (X1), effort expectancy(X2), social influence (X3),facilitating conditions (X4) maka model persamaan regresi linear berganda secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

(Behavioral Intention)

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Nilai koefisien regresi variabel independen

Performance expectancy (X1), effort expectancy(X2), social influence (X3),facilitating conditions (X4) = Variabel bebas

e = error term

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bermanfaat untuk menguji kebenaran suatu pernyataan baik secara statistik maupun untuk menentukan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t juga disebut sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan seberapa jauh variasi variabel terikat dapat dijelaskan secara individual atau parsial oleh satu variabel

independen. Untuk uji t, pengambilan keputusan dilakukan seperti berikut.:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai sig. t kurang dari α , maka variabel independen berdampak secara signifikan secara parsial pada variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai sig t lebih besar dari α , maka variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁵⁶ Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali, apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁵⁷ Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas

⁵⁶ Raju Maulana, "Simultan Untuk f Hitung," *Jurnal Analisis Manajemen* 8, no. 2 (2022): 154–66, <https://doi.org/10.32520/8.2564>.

⁵⁷ Imam Ghozali, *Jurnal Ekonomi*, "Perhitungan Uji f Dan Uji Simultan" 10, no. 4 (2024): 284655.

(signifikasi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- 2) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol (0) hingga satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen semakin kuat.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, ' *Uji Determinasi* tahun (2017) *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. hlm. 25–36.